

Variasi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Masa Pandemi di Kota Kupang**Harvey Adiprima Adu¹, Hisky Soimbala¹, Eunike Lisandra Mansula¹, Yogi Yanto Ali¹, Johanna Suek^{1*}**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana*Email : johanna.suek@gmail.com**Abstract**

Itinerant vegetable vendors in Kupang City walk, use handcarts and ride motorbikes to sell their wares. This study aims to determine the amount of income of itinerant vegetable traders with their facilities in Kupang City before and during the pandemic. The sampling method in this research used an incidental sampling method of 30 respondents. Data collection was carried out from February to March 2022. The data analysis method used in this research is descriptive analysis. The results of this research conclude that the income of mobile vegetable traders who walk tends to have relatively the same income before and during the pandemic. Meanwhile, vegetable traders using motorbikes have experienced a decline.

Keywords: Covid-19, Income, Mobile Vegetable Traders

Abstrak

Pedagang sayur keliling di Kota Kupang dalam menjaja dagangannya ada yang berjalan kaki, menggunakan gerobak dan mengendarai sepeda motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang sayur keliling dengan fasilitas yang dimiliki di Kota Kupang sebelum dan pada masa pandemi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode insidental sampling sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan pedagang sayur keliling yang berjalan kaki cenderung memiliki pendapatan yang relatif sama pada masa sebelum dan selama pandemi. Sementara pedagang sayur yang menggunakan sepeda motor mengalami penurunan.

Kata Kunci : Covid-19, Pendapatan, Pedagang Sayur Keliling

PENDAHULUAN

Masalah ekonomi dalam rumah tangga seringkali menuntut setiap individu untuk bekerja ikut memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu tidak hanya untuk kepentingan pribadinya, tetapi juga untuk kepentingan dan kebutuhan keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder, kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan oleh ayah sebagai pemimpin keluarga, tetapi juga oleh ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Ekonomi rumah tangga merupakan unit perekonomian terkecil, dikarenakan rumah tangga merupakan pelaku perekonomian yang paling penting karena seluruh kegiatan perekonomian dimulai dari rumah tangga. Salah satu anggota keluarga pasti harus terlibat dalam seluruh kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.

Sektor informal merupakan salah satu sektor yang menjadi jawaban dalam permasalahan ekonomi rumah tangga karena sektor informal sendiri memiliki walaupun pendapatannya kurang stabil, tetapi sektor ini dapat melewati berbagai krisis ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, sektor

informal merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat.. Sektor informal sangat berbeda dalam bidang produksi barang dan jasa dalam skala kecil, unit produksi dimiliki secara individu atau kelompok, menggunakan banyak tenaga kerja (padat karya), teknologi yang digunakan umumnya sederhana, biasanya pekerjaannya tidak mempunyai pendidikan formal, dan umumnya tidak memiliki keterampilan serta modal kerja (Todaro, 1998) . Akibatnya, produktivitas dan pendapatan mereka seringkali lebih rendah jika dibandingkan dengan operasional perusahaan di sektor formal. Pendapatan pekerja informal tidak datang dalam bentuk upah atau gaji bulanan yang diterima secara rutin dan konsisten setiap bulannya.

Pedagang sayur keliling masuk dalam kategori pekerjaan sektor informal yang menawarkan barang dagangannya dan terdiri atas bahan pangan dan dijual langsung ke konsumen akhir. Dalam menjajakan dagangannya dari suatu tempat ke tempat lain, pedagang sayur keliling ada yang berjalan kaki membawa sayurannya, ada yang mendorong gerobak dan ada pula yang menggunakan sepeda motor untuk melayani pembelinya (Handoyo, 2012) . Mereka berdagang ke

berbagai tempat di perumahan atau perkampungan yang padat di kota atau pinggiran kota. Hubungan komunikasi yang baik dengan pelanggan merupakan salah satu Kecenderungan menyebar dari para pedagang keliling. (Wardhani et al., 2020) . Keberadaan pedagang sayur keliling ini pada dasarnya berfungsi sebagai mitra bagi para pedagang sayur di pasar tradisional, karena barang dagangan yang di jual oleh pedagang sayur keliling di dapatkan dari pasar tradisional. Cara ini merupakan salah satu tujuan menciptakan kondisi ekonomi yang dinamis dan sehat. (Prasetya, 2020) .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriski (2008) ; Sauqi (2020) menyebutkan bahwa usaha dengan cara berdagang keliling ditemukan layak dan dapat terus dijalankan atau diusahakan. Konsumen cenderung memilih dagangan dari para pedagang ini dengan tujuan salah satunya adalah menghemat biaya transportasi.

Permasalahan pokok yang dihadapi sebagian besar pedagang sayur keliling adalah sebuah persoalan yang kini menjadi fenomena sosial. Banyaknya hambatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal pedagang sayur keliling saja seperti, keadaan fisik yang tidak memungkinkan, modal yang terbatas, keterbatasan pendidikan, maupun minimnya pendapatan yang diperoleh dikarenakan sebagian besar pedagang keliling tidak ada bisnis lain yang diusahakan agar dapat menunjang dan menambah pendapatan mereka, pendapatan mereka hanya murni dari berjualan keliling saja. Tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu, banyaknya pesaing, kondisi krisis yang tak kunjung usai, maupun musibah atau bencana yang tidak terduga.

Situasi saat ini, secara global terdapat bencana pandemi virus covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat dan mematikan, dimulai dari China, yang kemudian pada akhir tahun 2019 masuk ke Indonesia. memasuki. Berbagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19 telah dilakukan, khususnya dilakukan pemerintah dengan menerbitkan beberapa kebijakan untuk dipatuhi oleh masyarakat. Kebijakan terkait pandemi covid-19 memberi dampak besar bagi masyarakat terlihat di semua aspek kehidupan. Seperti pada bidang pekerjaan dimana banyak karyawan yang dirumahkan (PHK), dalam bidang kesehatan terjadi perubahan perilaku masyarakat, hingga dampak pada bidang perekonomian. Suryo Utomo, Dirjend Pajak Kementerian Keuangan mengatakan bahwa

tiga dampak negatif terhadap ekonomi Indonesia yang ditimbulkan dari wabah Covid 19. Pertama, menurunnya daya beli rumah tangga sehingga mempengaruhi konsumsinya. Kedua, nilai investasi menurun, usaha-usaha kecil dan menengah terhenti akibat ketidak pastian yang berkepanjangan. Ketiga, daya beli rumah tangga menurun membuat permintaan berkurang, harga komoditi terus menurun. Selain itu, ekport komoditi dari Indonesia terhenti disebabkan ekonomi yang melemah secara global. (Zuraya, 2020)

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa situasi saat ini juga berpengaruh bagi pedagang sayur keliling. Selain resiko kesehatan yang harus dihadapi saat membeli barang di pasar yang selalu ramai juga resiko penurunan pendapatan karena pembatasan waktu berjualan yang diterapkan di pasar sebagai wujud dari kebijakan PSBB, belum lagi jika berkurangnya jumlah jenis sayuran yang tersedia. Kondisi tersebut mempengaruhi pedagang sayur keliling dalam mengembangkan usahanya dan secara langsung berpengaruh pada pendapatan yang mereka dapatkan. Berdasarkan gambaran yang dipaparkan, maka peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian untuk mengkaji dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan para pedagang keliling sebelum pandemi dan selama masa pandemi

METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Kupang. Periode pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan responden sebanyak 30 orang dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang tersedia dan yang relevan dengan topik penelitian seperti internet, perpustakaan, dan informasi-informasi lain yang bersifat umum. Metoda Non Probabilita Sampling diaplikasikan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2018) teknik ini dilakukan dengan pendekatan Isidental sampling, yaitu sampel ditentukan secara kebetulan, jadi pedagang keliling yang ditemukan sedang menjajakan dagangannya dijadikan sampel merujuk pada kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian dianalisis secara deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran pedagang sayur keliling dan preferensi

konsumen kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian. Semua data yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dilihat perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Kupang. Untuk menghitung pendapatan pedagang sayur keliling dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Jumlah pedagang sayur keliling yang diwawancarai sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 17 orang pedagang yang menggunakan motor, 5 orang pedagang yang menggunakan gerobak dan 8 orang pedagang yang berjalan kaki (bakul). Semua responden bermata pencaharian sebagai pedagang sayur keliling. Dengan karakteristik yang dituliskan dalam penelitian ini meliputi: Umur, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mendukung petani responden dalam melakukan kegiatan berdagang. Tingkat umur menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para pedagang yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan berdagang untuk meningkatkan usahanya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur dari 30 pedagang sayur keliling adalah 42 tahun, dengan umur termuda 28 tahun dan umur tertua 63 tahun. Selengkapnya akan disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 1. Sebaran Responden Menurut Umus

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<14	0	0
2	15-64	30	100
3	>65	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah Tahun 2022

Seperti yang digambarkan pada Tabel 1 sebaran umur responden berdasarkan Tabel 1, terlihat semuanya masuk dalam kategori tenaga kerja produktif.

Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan adalah elemen penting untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam studi ini Pendidikan dihitung dari tingkatan pendidikan formal. Pentingnya pendidikan karena melaluinya dapat mendorong petani dalam adopsi teknologi dan juga dalam berperilaku. Umumnya merek yang memiliki pendidikan yang relative tinggi wawasannya lebih terbuka. Dari keseluruhan responden, rata-rata terbanyak pada tingkat pendidikan SLTA. Sebaran responden dari aspek pendidikan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Sebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan Fromal

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	10
2	SD	6	20
3	SMP	9	30
4	SMA	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 2 tentang distribusi responden menurut tingkat pendidikan formal di atas, pedagang sayur keliling responden yang tidak bersekolah atau menempuh pendidikan formal sebanyak 3 orang dengan presentase 10%, pedagang sayur keliling responden yang menempuh sampai tingkat SD sebanyak 6 orang dengan presentase 20%, pedagang sayur keliling responden yang menempuh pendidikan sampai tingkat SMP sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, pedagang sayur keliling responden yang menempuh pendidikan sampai tingkat SMA sebanyak 12 orang dengan presentase 40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden sudah cukup baik dalam menerima inovasi baru.

Tanggungan Keluarga

Besarnya tanggungan keluarga turut menentukan besarnya biaya yang menjadi beban keluarga, sekaligus besar kecilnya tanggungan keluarga juga menentukan besar kecilnya tenaga

kerja keluarga. Tanggungan keluarga menggambarkan beban ekonomis yang dipikul masing-masing keluarga pedagang sayur keliling terhadap kesejahteraan keluarganya. Menurut Badan Pusat Statistik mengelompokan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah > 6 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga dari 30 responden adalah 3 orang. selengkapnya akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Kategori Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	19	63,3
2	4-6	10	33,3
3	>6	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Tabel 3 diatas menyajikan distribusi pedagang sayur keliling responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, pedagang sayur keliling responden memiliki jumlah tanggungan keluarga kecil (1-3 orang) sebanyak 19 orang dengan presentase 63,3%, pedagang sayur keliling responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sedang (4-6 orang) sebanyak 10 orang dengan presentase 33,3%, dan pedagang sayur keliling responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga besar (>6 orang) sebanyak 1 orang dengan presentase 3,3%. Dengan demikian, diketahui bahwa semakin sedikit anggota keluarga, semakin rendah pula biaya pengeluaran hidup. Namun, keuntungan dari banyaknya anggota keluarga adalah diharapkan dapat membantu dalam melancarkan usaha berdagang keliling.

2. Jumlah dan Jenis Barang Dagangan Pedagang Sayur Keliling

Berdasarkan pada hasil penelitian, barang dagangan pedagang sayur keliling sebelum masa pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19, dapat dilihat pada Tabel 4. Data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa persiapan barang dagangan (sayuran) oleh pedagang yang melakukan

penjualan menggunakan motor dan gerobak selama pandemi covid-19 lebih sedikit dibandingkan persiapan barang dagangan (sayuran) sebelum covid.

Tabel 4. Total Nilai Dagangan dari Pedagang Sayur Keliling di Kota Kupang

No	Uraian	Penerimaan sebelum Pandemi (Rp/Hari)	Penerimaan Masa Pandemi (Rp/Hari)
1	Motor (n=17) Total rata-rata	18.263.000 1.074.294	17.290.000 1.017.059
2	Jalan Kaki (n=8) Total rata-rata	2.590.000 323.750	2.590.000 323.750
3	Gerobak (n=5) Total rata-rata	5.560.000 1.112.000	5.230.000 1.046.000
	Jumlah	26.413.000	25.110.000
	Rata-rata	880.433	837.000

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berbeda dengan pedagang yang berjalan kaki, persiapan barang dagangan (sayuran) sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki jumlah yang sama. Secara umum total barang dagangan pedagang sayuran keliling selama pandemi covid-19 mengalami penurunan dari sebelum pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena meningkatnya kekhawatiran masyarakat pada penularan Covid-19 sehingga membuat banyak masyarakat lebih memilih untuk tetap di rumah (Stay at home) daripada keluar rumah. Kondisi yang dipaparkan tersebut diperparah dengan perubahan kebiasaan yang terjadi di lingkungan, dimana masyarakat lebih memilih belanja sayur di kios terdekat dibandingkan membeli di pasar ataupun pedagang keliling. Konsumen pahami bahwa pedagang keliling merupakan pedagang yang berjualan sayuran mengelilingi rumah-rumah dan tentunya pedagang tersebut kemungkinan besar juga ikut tertular virus covid-19.

Banyaknya konsumen yang beralih berbelanja di kios terdekat menyebabkan penurunan volume barang dagangan yang dilakukan oleh pedagang keliling. Temuan studi ini sejalan dengan pendapat

Herison (2020) bahwa jumlah konsumen menurun, pedagang akan mengurangi jumlah barang yang dibeli untuk dijual lagi, yang berdampak pada berkurangnya pendapatan pedagang.

3. Total Biaya Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Selama Masa Pandemi

Biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode. Menurut Mulyadi (2012), korbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh rumah tangga merupakan biaya pengeluaran dalam satuan unit rupiah. Dengan kata lain, harga pokok yang dikeluarkan dalam suatu unit usaha untuk memperoleh penghasilan merupakan biaya atau pengeluaran. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang eksplisit dikeluarkan oleh pedagang sayur keliling.

Biaya eksplisit meliputi biaya belanja barang dagangan (sayuran) dan biaya penolong seperti biaya beli karet gelang, plastik, konsumsi, bahan bakar dan transportasi. Berikut ini disajikan pengeluaran yang diperhitungkan dalam penjualan sayuran keliling baik pada pelaku usaha pejalan kaki, kendaraan bermotor maupun gerobak.

Tabel 5. Pengeluaran Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Selama Covid-19

No	Uraian	Biaya sebelum Pandemi (Rp/Hari)	Biaya Masa Pandemi (Rp/Hari)
1	Motor	10.965.080	10.012.331
	Total	645.005	588.967
	Rata-rata		
2	Jalan Kaki	1.741.600	1.632.635
	Total	217.700	204.079
	Rata-rata		
3	Gerobak	2.151.850	1.924.420
	Total	430.370	384.884
	Rata-rata		
Total		14.858.530	13.569.386
Rata-rata		495.284	452.313

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Data pada Tabel 5 memperlihatkan biaya yang dikeluarkan dalam menjual sayur baik dengan motor, jalan kaki, dan menggunakan gerobak selama

pandemic Covid-19 lebih rendah dibandingkan biaya pengeluaran sebelum Covid-19. Secara umum memperlihatkan bahwa biaya usaha menjual sayur selama pandemic mengalami penurunan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sebelum pandemi covid-19. Hal ini erat kaitannya dengan penurunan pembelian dan penyediaan barang dagangan (Tabel 4). Sebagaimana diketahui bahwa selama pandemi Covid-19, kebanyakan pedagang memilih untuk menurunkan barang dagangan guna untuk mengurangi angka kerugian apabila barang dagangnya tidak habis dijual. Kondisi ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil.

4. Penerimaan Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Selama Covid-19

Penerimaan usaha merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjualan produk. Penerimaan pedagang sayur keliling pada penelitian ini adalah penerimaan yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan bahan dagangan yang habis terjual.

Tabel 6. Penerimaan Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Selama Covid-19

No	Uraian	Pendapatan sebelum Pandemi (Rp/Hari)	Pendapatan Masa Pandemi (Rp/Hari)
1	Motor	14.354.400	12.993.330
	Total	884.376	764.315
	Rata-rata		
2	Jalan Kaki	2.331.000	2.138.050
	Total	291.375	267.256
	Rata-rata		
3	Gerobak	2.895.500	2.570.600
	Total	579.100	514.120
	Rata-rata		
Total		19.580.900	17.701.980
Rata-rata		652.697	590.066

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Data pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh pedagang yang menjual sayur dengan menggunakan motor, jalan kaki dan gerobak selama pandemi covid-19 lebih rendah dibandingkan penerimaan sebelum covid-19. Secara umum total penerimaan pedagang sayuran keliling selama pandemi covid mengalami penurunan dibandingkan dengan penerimaan sebelum pandemi covid. Hal ini berhubungan dengan menurunnya volume barang dagangan dan barang yang habis dijual. Menurut Soekartawi (2006), penerimaan

merupakan perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penjelasan ini memperlihatkan bahwa barang dagangan merupakan salah satu faktor penentu dalam perhitungan penerimaan. Apabila volume barang dagangan yang disiapkan dan habis terjual berada pada jumlah yang banyak maka penerimaan dari hasil penjualan juga semakin besar, begitupun sebaliknya apabila volume barang dagangan yang disiapkan dan habis terjual berada pada jumlah yang sedikit seperti pada penelitian ini maka penerimaan dari hasil penjualan juga semakin menurun.

5. Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Selama Masa Pandemi

Pendapatan usaha merupakan keuntungan yang diperoleh setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan pedagang sayur keliling ini diperoleh dari penerimaan pedagang dari bahan dagangan yang habis terjual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan.

Tabel 7. Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Sebelum dan Selama Masa Pandemi

No	Uraian	Pendapatan sebelum Pandemi (Rp/Hari)	Pendapatan Masa Pandemi (Rp/Hari)
1	Motor		
	Total	3.389.320	2.980.999
	Rata-rata	199.371	175.353
2	Jalan		
	Kaki	589.400	505.415
	Total	73.675	63.177
3	Gerobak		
	Total	743.650	646.180
	Rata-rata	148.730	129.180
	Total	4.722.370	4.132.594
	Rata-rata	157.412	137.753

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Data pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa secara umum total pendapatan pedagang sayuran keliling selama pandemi covid mengalami penurunan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pandemi covid. Penurunan pendapatan ini erat kaitan dengan penurunan angka jumlah barang dagangan dan barang yang habis terjual. Sebagaimana diketahui bahwa bahan dagangan dalam penelitian ini merupakan output dari pedagang keliling dan memiliki hubungan erat dengan perkembangan dengan pendapatan, seperti pada hasil penelitian Busyro (2016), bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya bahwa semakin besar

jumlah produksi maka semakin besar pendapatan dan semakin kecil jumlah produksi akan semakin kecil pendapatan yang diterima. Penurunan pendapatan juga sejalan dengan biaya yang dikeluarkan penerimaan pedagang sayur keliling (Tabel 3), dimana biaya yang dikeluarkan pedagang kaki lima selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rachman dan Basyiruddin (2020) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba.

PENUTUP

Simpulan

- Dari hasil analisis pendapatan pedagang sayur keliling yang menggunakan motor, gerobak dan yang berjalan kaki sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan.
- Penurunan pendapatan pedagang selama pandemi Covid-19 dikarenakan masyarakat cenderung membatasi dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan kebanyakan pedagang memilih untuk menurunkan barang dagangan guna untuk mengurangi angka kerugian apabila barang dagangannya tidak habis dijual.

Saran

- Kepada pedagang sayur keliling diharapkan agar pedagang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca peluang sehingga dapat mengoptimalkan kesempatan yang ada.
- Pemerintah, diharapkan memperhatikan pekerja di sektor informal dengan memberikan berbagai kemudahan seperti pinjaman modal usaha dengan bunga yang kecil dengan harapan dapat membantu pekerja disektor informal mengembangkan usahanya

DAFTAR PUSTAKA

- Busyro, N. (2016). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas*. 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Handoyo, E. (2012). MODAL SOSIAL DAN KONTRIBUSI EKONOMI PEDAGANG SAYUR KELILING DI SEMARANG. *Forum Ilmu Sosial*, 39(2), 153–171.
- Herison. (2020). Dampak Ekonomi Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Riau*, 11 (2), 164–173.

- Prasetya, D. R. V. (2020). *Jangkauan Pelayanan Pedagang Sayur Keliling dari Pasar Gagan Ngemplak Kabupaten Boyolali*. 1–15.
- Rachman, D. D., & Basyirudin, A. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Pt Adetex Periode Tahun 2011-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 65–78.
- Sauqi, A. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember. *Jurnal Agribest*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i2.3295>
- Soekartiwi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI-Press.Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (B. R. Setiadi (ed.); Edisi Ke-2). Alfabeta.
- Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesembilan). Erlangga.